

BAB II

KONDISI OBYEKTIF PASAR MALINGPING

A. Latar Belakang Pendirian Pasar Malingping

Malingping merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lebak yang sebagian wilayahnya berada di pinggir laut. Asal mula nama Malingping terdapat beberapa versi cerita. Versi pertama adalah berkaitan dengan kedatangan seorang pedagang yang berkebangsaan Cina bernama Ma' Lingping ke tanah Banten. Ma' Lingping melakukan hubungan dagang dengan penduduk lokal sampai ke pelosok daerah di Banten. Pada suatu waktu tibalah di satu daerah di bagian selatan Banten, di sana ia kemudian membuka lahan untuk dijadikan pemukiman. Lambat laun pemukiman tersebut semakin ramai dan semakin banyak orang yang datang berdagang, menjadi petani dan nelayan. Setelah Ma' Lingping meninggal dunia maka untuk mengabadikan namanya, daerah yang dibukanya untuk dijadikan pemukiman tersebut dinamakan Malingping.¹

Selain itu, menurut Bapak Bisrun salah satu sesepuh di kecamatan Malingping, beliau menceritakan bahwa pada zaman dahulu Mbah Adipati Ukur Sumadikara Jayabaya anak dari Pangeran Geusan Ulun Panji Timbanagara dari Sumedang, ditugaskan oleh wali Syarif Hidayatullah dari Gunung Djati untuk memberantas ajaran Budha aliran Pucuk Umur di Banten Girang – Baduy. Pasa saat itu Adipati Ukur mendampingi Sultan Hasanuddin Banten. Setelah Baduy

¹ Juliadi dan N. Wachyudin, *Toponimi Sejarah Nama-nama Tempat Berdasarkan Cerita Rakyat*, (Serang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2014) h.108

menyadari kealahannya, Baduy menyatakan menyerah dan tidak akan melawan, mereka berjanji tidak akan mengganggu pasukan Mbah Adipati Ukur Sumadikara Jayabaya dan tidak ingin diganggu oleh pasukan Mbah Adipati Ukur Sumadikara Jayabaya.

Setelah itu, Banten terbagi menjadi 4 (empat) wilayah, yaitu Banten Wetan, Banten Elor, Banten Tengah dan Banten Kidul. Mbah Adipati Ukur memerintahkan anaknya yaitu Mbah Raden Mina untuk bertugas mengelola wilayah Banten Kidul tepatnya berada di Ibu Kota Cilangkahan Distrik Madur. Mulanya, kantor Ibu Kota Cilangkahan berada di daerah Pasir Geleng, Simpang. Namun, sekitar tahun 1883 an terjadi bencana alam terbesar di dunia yaitu meletusnya Gunung Krakatau yang berada di Selat Sunda, hingga menyebabkan tenggelamnya kantor pusat Ibu Kota Cilangkahan tersebut. Sehingga, kantor pusat Ibu Kota Cilangkahan dipindahkan ke tanah milik Mbah Raden Mina. Di tanah tersebut didirikan pendopo, alun-alun, masjid dan pasar, karena tujuan Mbah Raden Mina menghibahkan tanah tersebut untuk kepentingan masyarakat.

Di pertengahan masa kepemimpinannya, Mbah Raden Mina memanggil sepupunya dari Sumedang yaitu Mbah Mualim Emping untuk membantu mengelola Ibu Kota Cilangkahan yang berada di Banten Kidul. Setelah Mbah Mualim Emping tiba di Banten Kidul (Cilangkahan), beliau menjadi pusatnya ilmu bagi masyarakat sekitar, khususnya ajaran tentang agama Islam. Pada awalnya beliau mendidik masyarakat mengenai ajaran Islam di kampung Kaum (sekarang masuk wilayah Malingping Utara), setelah itu pindah ke kampung Pedes, Cempakasari (sekarang masuk wilayah Malingping Selatan). Hingga pada suatu hari, Mbah Mualim Emping wafat dan dimakamkan di

Karamat, nama Tempat Pemakam Umum yang terletak di kampung Polotot desa Sukaraja kecamatan Malingping. Sampai sekarang masyarakat sekitar mengkramatkan makam beliau dan biasa menyebutnya dengan ‘kuburan panjang’.

Itulah asal mula nama Malingping yang merupakan nama seorang tokoh yang berperan penting dalam mengelola Ibu Kota Cilangkahan di Banten Kidul, khususnya dalam memberikan pendidikan terhadap masyarakat mengenai ajaran agama Islam. Sehingga, sekarangpun Ibu Kota Cilangkahan dikenal dengan nama Malingping dan 4 (empat) fasilitas umum yang didirikan di tanah hibah dari Mbah Raden Mina itu terdiri dari Pendopo Malingping, Alun-alun Malingping, Masjid Agung Baiturrachim Malingping, dan pasar Malingping.²

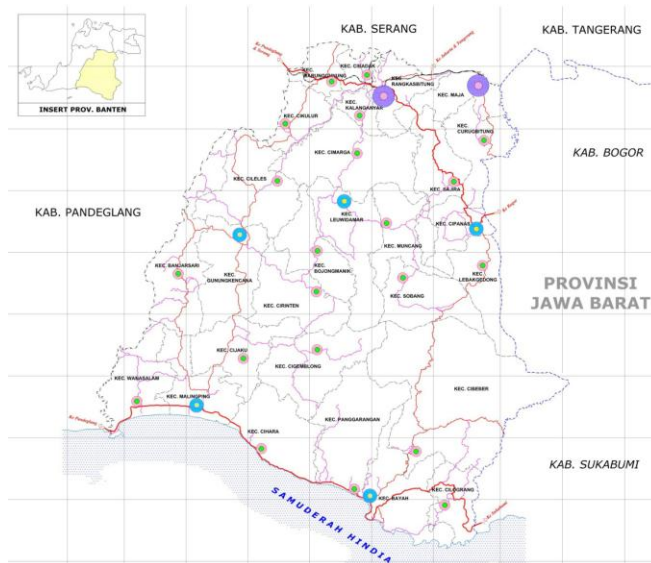
B. Letak Geografis Pasar Malingping

Malingping adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan terbesar kedua, setelah kecamatan Rangkasbitung dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak.

Pasar Malingping secara administratif terletak di kecamatan Malingping yang berada di sebelah selatan kabupaten Lebak. Pasar Malingping terletak di pinggir Jalan Raya selatan Malingping, yang jauhnya hanya beberapa ratus meter saja dari kantor kecamatan Malingping. Lebih tepatnya pasar Malingping berada di Jl. Raya Saketi

² Bisrun, Sesepuh di Kecamatan Malingping Kab. Lebak, wawancara dengan penulis di tempatnya, hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017.

-Malingping, kecamatan Malingping, kabupaten Lebak, provinsi Banten.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Lebak

Pasar Malingping adalah salah satu pasar loak yang berada di Kabupaten Lebak. Pasar Malingping juga merupakan pasar lama sebelum dipindahkan ke pasar Simping. Namun, walaupun Pemda (Pemerintah Daerah) Kabupaten Lebak memindahkan pusat transaksi jual beli dari pasar Malingping ke pasar Simping, masyarakat tetap menjadikan pasar Malingping sebagai pusat transaksi jual beli karena mempunyai lokasi yang sangat strategis. Hingga saat ini pun, pasar Malingping selalu lebih ramai dari pada pasar Simping.

Hak kepemilikan pasar Malingping berada di perseorangan, karena hakikatnya pasar Pemda Lebak wilayah selatan ini sudah dialihfungsikan ke pasar Simping-Malingping. Adapun batas-batas wilayah pasar Malingping yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Kaum Jl. Dewi Sartika
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Cikeusik Timur Jl. Bendungan NK
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Lebak Pasar Jl. Raya Bayah
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Lebak Jaha

Luas pasar Malingping $\pm 1.300 \text{ M}^2$. Pasar buka mulai dari pagi sampai sore hari. Sampai bulan Desember tahun 2016, jumlah pedagang di pasar Malingping yaitu sebanyak 419 pedagang. Pasar Malingping dapat dikatakan pasar yang cukup lengkap, diantaranya yaitu terdiri dari penjual barang-barang sembako, kain dan pakaian, bumbu, lauk-pauk, sayur-mayur, buah-buahan, kosmetik, peralatan rumah tangga, klontongan, matrial, sandal dan sepatu, tembakau dan kulit, makanan khas Malingping (gula merah, opak dan leumeung), onderdil dan bengkel motor, apotek, dan optik dan kaca mata.³

Adapun jumlah bangunan yang terdapat di pasar Malingping yaitu :

- 1) Toko : 89 petak
- 2) Kios : 216 petak
- 3) Warung : 18 petak
- 4) Kaki Lima : 96 petak

Menurut data yang penulis dapat dari kantor desa Malingping Selatan, dari jumlah 419 pedagang yang terdapat di pasar Malingping,

³ Ahmad Aulia Faiz Maulana, Pengurus Perangkat Desa Malingping Selatan Kecamatan Malingping Kab. Lebak, wawancara dengan penulis di kantornya, hari Jum'at tanggal 17 Februari 2017.

sekitar 71 diantaranya yaitu pedagang yang menjual jenis kain dan pakaian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu perangkat desa Malingping Selatan kecamatan Malingping, sekitar 40% pedagang kain dan pakaian menjual jenis pakaian model muslimah atau syar'i dan sisanya sekitar 60% menjual jenis pakaian seksi.⁴

Dari 42 jumlah pedagang pakaian seksi, penulis mewawancarai sebanyak 4 orang pedagang yaitu Ibu Suhedah (41 tahun) beralamat di Kp. Cikeusik Masjid Kec. Malingping, Ibu Otih (40 tahun) beralamat di Kp. Pasir Haur Kec. Malingping, Kang Badruddin (22 tahun) beralamat di Kp. Kaum Kec. Malingping dan Teh Reni (21 tahun) beralamat di Kp. Pagelaran Kec. Malingping. Alasan penulis hanya mewawancarai ke empat pedagang tersebut karena sebagian besar pedagang jenis pakaian seksi enggan untuk diwawancarai. Sedangkan untuk pembeli jenis pakaian seksi, penulis melakukan wawancara kepada 5 orang pembeli di antaranya Nisa (18 tahun) beralamat di Kp. Cikeusik Timur Kec. Malingping, Resti (24 tahun) beralamat di Kp. Binuangeun kec. Wanasalam, Devi (23 tahun) beralamat di Kp. Gintung Kec. Malingping, Aeni (17 tahun) beralamat di Kp. Pasir Haur Kec. Malingping dan Sinta (18 tahun) beralamat di Kp. Pagenggang Kec. Malingping.

⁴ Ahmad Aulia Faiz Maulana, Pengurus Perangkat Desa Malingping Selatan Kecamatan Malingping Kab. Lebak, wawancara dengan penulis di kantornya, hari Jum'at tanggal 17 Februari 2017.

C. Struktur Organisasi Pasar Malingping

Struktur Organisasi Pasar Malingping Kabupaten Lebak

Camat (Pelindung) : Sukarna S.Pd M.Pd
LPMD (Penasehat) : Mayor (Purn) Tjetje Rojani S
Kepala Desa : H. Aceng Junaedi S.E
Koordinator Keamanan Pasar : Hilaludin
Anggota Keamanan Pasar :

1. Mahnun
2. M. Agus Sururi
3. Udin
4. Asep Firdaus
5. Dulhak
6. Endin Juhaedin
7. Rusyadi
8. Rudi Hedi

Adapun tugas dan fungsinya yaitu :

a. Camat (Pelindung)

Camat sebagai pihak yang berkoordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat di desa/kelurahan. Sebagai seorang pemimpin di tingkat kecamatan, kedudukan Camat berada di bawah Bupati/Wali Kota serta akan bertanggung jawab Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah.

b. LMPD (Penasehat)

LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) sebagai lembaga yang menyusun rencana pembangunan secara

partisipatif, menggerakkan gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan, serta penggali, pendayagunaan, dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

c. Kepala Desa

Kepala Desa sebagai pihak yang memimpin pemerintahan desa. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan oleh Camat. Mengenai pasar desa, Kepala Desa sebagai pemimpin masyarakat yang mampu untuk membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.

d. Koordinator Keamanan Pasar

Koordinator keamanan pasar sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh dan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para penyewa/pedagang serta mengawasi kerja anggota keamanan pasar.

e. Anggota Keamanan Pasar

Anggota keamanan pasar berada di bawah pengawasan koordinator keamanan pasar yang bertugas untuk mengajak para pedagang agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat dalam keamanan pasar, juga menegakkan disiplin terhadap aturan main yang ada sehingga tercipta suasana damai dan harmonis di dalam pasar.